

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan alasan perusahaan terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan ini muncul karena adanya asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar (Investor), di mana satu pihak memiliki informasi yang lebih lengkap dibanding pihak lainnya. Untuk mengurangi ketimpangan informasi tersebut, pihak yang memiliki informasi lebih (misalnya individu atau perusahaan) dapat memberikan sinyal (*signal*) kepada pihak lain untuk menunjukkan kondisi aktual perusahaan, mengurangi ketidakpastian, serta membangun kepercayaan terhadap kinerja perusahaan (Mungai & Ndung'u, 2017).

Terkait dengan penelitian ini, teori sinyal menjadi dasar untuk memahami bagaimana risiko kredit, likuiditas, dan efisiensi operasional perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas. Risiko kredit yang rendah memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki pengelolaan kredit yang baik, sehingga piutang dapat tertagih dan kerugian akibat kredit macet dapat diminimalkan. Likuiditas yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan lancar, yang mencerminkan kesehatan keuangan. Sedangkan efisiensi operasional yang baik memberikan sinyal bahwa perusahaan mampu menggunakan sumber daya secara optimal untuk menghasilkan laba (Yang & Wang, 2018).

Dengan demikian, semakin baik pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan efisiensi operasional, maka sinyal yang dikirimkan perusahaan kepada pihak luar akan semakin positif. Sinyal positif ini pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap perusahaan, yang kemudian tercermin dalam peningkatan profitabilitas perusahaan (Su et al., 2019).

2.1.2 Risiko Kredit

2.1.2.1 Definisi Risiko Kredit

Menurut Kasmir (2018:158), risiko kredit merupakan hambatan yang timbul dalam proses pemberian kredit, yang dapat disebabkan oleh kurang tepatnya analisis dari pihak bank ataupun ketidaksanggupan maupun ketidakmauan nasabah dalam memenuhi kewajibannya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017, risiko kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank, termasuk Risiko Kredit akibat kegagalan debitur, Risiko konsentrasi kredit, counterparty credit risk, dan settlement risk.

Menurut Fahmi (2018:18), risiko kredit merupakan ketidakmampuan perusahaan, lembaga, institusi, atau individu dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu, baik saat jatuh tempo maupun setelahnya, sesuai dengan peraturan dan kesepakatan yang telah disepakati.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa risiko kredit adalah kemungkinan terjadinya kegagalan dari pihak yang menerima pinjaman (*debitur*) dalam memenuhi kewajiban pembayarannya kepada pihak pemberi pinjaman (*kreditur*), baik karena faktor kesengajaan, ketidakmampuan,

maupun kesalahan dalam analisis kredit. Risiko ini bisa muncul dari berbagai kegiatan keuangan seperti pemberian kredit, investasi, atau pembiayaan perdagangan, dan berdampak pada kerugian bagi pihak yang memberikan dana.

2.1.2.2 Tujuan dan Fungsi Risiko Kredit

Menurut Kasmir (2018:87), tujuan utama pemberian suatu kredit yaitu sebagai berikut.

1. Mencari keuntungan

Tujuan utama dari pemberian kredit adalah untuk memperoleh keuntungan, terutama dari bunga yang diterima bank sebagai imbal jasa, serta biaya administrasi yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini sangat penting bagi keberlangsungan operasional bank, karena jika bank terus mengalami kerugian, maka besar kemungkinan bank tersebut akan mengalami likuidasi.

2. Membantu Usaha Nasabah

Pemberian kredit juga bertujuan untuk membantu nasabah yang membutuhkan dana, baik untuk keperluan investasi maupun modal kerja. Dengan adanya dana tersebut, debitur dapat mengembangkan serta memperluas usahanya.

3. Membantu Pemerintah

Bagi pemerintah, semakin besar jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan, maka akan semakin baik, karena hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kegiatan pembangunan di berbagai sektor.

Menurut Kasmir (2018:89) Risiko kredit juga memiliki fungsi yaitu sebagai berikut.

1. Adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, karena jika uang hanya disimpan, maka tidak akan memberikan manfaat. Namun, dengan disalurkan melalui kredit, uang tersebut dapat digunakan oleh penerima kredit untuk menghasilkan barang atau jasa yang bermanfaat.
2. Uang yang disalurkan melalui kredit akan beredar dari satu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga daerah yang kekurangan uang dapat menerima tambahan dana dari daerah lain melalui penyaluran kredit tersebut.
3. Kredit yang diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengelola barang yang tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat.
4. Pemberian kredit dapat berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi, karena kredit yang disalurkan akan mendorong peningkatan jumlah barang yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu, kredit juga dapat mendukung kegiatan ekspor dari dalam negeri ke luar negeri, sehingga membantu meningkatkan devisa negara.
5. Bagi debitur, pemberian kredit dapat meningkatkan semangat untuk berusaha, terutama bagi nasabah yang modalnya terbatas. Kredit memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan usaha dan memperluas peluang bisnis.
6. Semakin banyak kredit yang disalurkan, semakin baik, terutama dalam hal peningkatan pendapatan. Misalnya, jika kredit digunakan untuk

membangun pabrik, pabrik tersebut akan membutuhkan tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.

7. Dalam hal pinjaman internasional, hal ini dapat memperkuat saling ketergantungan antara debitur dan kreditur. Pemberian kredit oleh negara lain tidak hanya membantu dalam aspek finansial, tetapi juga dapat mempererat kerja sama di berbagai bidang lainnya, seperti perdagangan, teknologi, dan pembangunan.

2.1.2.3 Faktor Penyebab Risiko Kredit

Menurut Kasmir (2018:112), kemacetan kredit dalam praktiknya disebabkan oleh dua faktor utama.

1. Dari pihak perbankan kemacetan kredit dapat terjadi karena ketidaktelitian dalam proses analisis yang dilakukan oleh pihak bank. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan perhitungan atau ramalan yang tidak akurat. Selain itu, kemacetan juga bisa disebabkan oleh kolusi antara pihak analisis kredit dengan debitur, yang mengakibatkan analisis yang dilakukan bersifat subjektif.
2. Dari pihak nasabah, kemacetan kredit dari pihak nasabah bisa disebabkan oleh dua hal:
 - a. Unsur Kesengajaan

Dalam hal ini, nasabah dengan sengaja tidak berniat untuk membayar kewajibannya kepada bank, sehingga kredit yang diberikan menjadi macet.

b. Unsur Tidak Sengaja

Nasabah ingin membayar, namun tidak mampu. Misalnya, jika kredit yang diberikan terdampak oleh bencana alam seperti kebakaran, banjir, atau gempa, yang menyebabkan debitur kehilangan kemampuan untuk membayar kewajibannya.

2.1.2.4 Pengukuran Risiko Kredit

Dalam menentukan kualitas kredit suatu bank, maka diperlukannya pengukuran. Pengukuran yang digunakan dalam mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Kasmir (2018:160), *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko terhadap kredit yang disalurkan dengan membandingkan kredit macet dengan jumlah kredit yang disalurkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah. Semakin kecil nilai dari NPL maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak perbankan yang berarti semakin baik kinerja perbankan.

Menurut Kasmir (2018:160), *Non Performing Loan* (NPL) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Adapun kriteria penilaian tingkat kesehatan rasio *Non Performing Loan* (NPL) yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Peringkat Komponen NPL

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	$NPL \leq 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: SEOJK No.14/SEOJK.03/2017

2.1.3 Risiko Likuiditas

2.1.3.1 Definisi Risiko Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:289), risiko likuiditas adalah risiko yang muncul karena bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban yang jatuh tempo.

Menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017, risiko likuiditas adalah Risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh waktu dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

Menurut Fahmi (2018:115), risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat menyebabkan gangguan pada aktivitas perusahaan dan membuatnya tidak berjalan secara normal.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas adalah risiko yang timbul ketika suatu entitas, baik bank maupun perusahaan, tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban

yang jatuh tempo. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengelola arus kas, aset likuid yang terbatas, atau faktor lainnya yang mengganggu aktivitas normal entitas tersebut, sehingga dapat mempengaruhi kestabilan dan kelancaran operasionalnya.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Risiko Likuiditas

Menurut Kasmir (2018:132), tujuan dan manfaat likuiditas yaitu sebagai berikut.

1. Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo saat ditagih.
2. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar, tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Mengukur dan membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan beberapa periode.
8. Mengidentifikasi kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen dalam aktiva lancar dan utang lancar.

9. Menjadi alat pemicu bagi manajemen untuk memperbaiki kinerja dengan melihat rasio likuiditas yang ada saat ini.

2.1.3.3 Kategori Risiko Likuiditas

Menurut Fahmi (2018), menyatakan bahwa risiko likuiditas dapat dikategorikan sebagai berikut.

1. Risiko Likuiditas Pasar

Risiko yang timbul karena bank tidak mampu melakukan offsetting posisi tertentu dengan harga pasar karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memadai atau terjadi gangguan di pasar (*market disruption*).

2. Risiko Likuiditas Pendanaan

Risiko yang timbul karena bank tidak mampu mencairkan asetnya atau memperoleh pendanaan dari sumber dana lain.

2.1.3.4 Pengukuran Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Kasmir (2018:290), LDR diperoleh dengan cara membandingkan total kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank). Rasio ini diukur dengan rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Semakin semakin besar jumlah kredit yang diberikan oleh bank maka akan semakin rendah tingkat likuiditas bank bersangkutan, namun di lain pihak, semakin besar jumlah kredit yang diberikan diharapkan bank akan mendapatkan return yang tinggi pula (Ghozali, 2018).

Tabel 2.2
Matriks Kriteria Peringkat Komponen LDR

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	50% - 75%
2	Sehat	75% - 85%
3	Cukup Sehat	85% - 100%
4	Kurang Sehat	100% - 120%
5	Tidak Sehat	>120%

Sumber: SEOJK No.14/SEOJK.03/2017

2.1.4 Efisiensi Operasional

2.1.4.1 Definisi Efisiensi Operasional

Menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017, Efisiensi operasional atau risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang memengaruhi operasional Bank.

Menurut Sudarsana & Suarjaya (2019), Efisiensi operasional adalah kemampuan bank untuk menggunakan seluruh faktor produksinya secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional.

Menurut Sarjana et al., (2022:144) risiko operasional adalah risiko yang membuat terjadinya ketidakefisienan dalam sistem informasi dan pengendalian internal yang menghasilkan kerugian.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, efisiensi operasional merupakan kemampuan bank dalam mengelola sumber daya secara efektif untuk mendukung kegiatan operasional, serta mengurangi risiko operasional yang timbul

akibat kelemahan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau gangguan eksternal.

2.1.4.2 Tujuan dan Manfaat Efisiensi Operasional

Menurut Sarjana et al., (2022:125), tujuan utama efisiensi operasional (risiko operasional) adalah untuk meminimalkan kerugian dan dampak negatif yang ditimbulkan oleh kegagalan internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan peristiwa eksternal yang dapat mengganggu operasional suatu organisasi. Dengan kata lain, tujuannya adalah memastikan kelangsungan bisnis, kepatuhan terhadap peraturan, dan efisiensi operasional jangka panjang.

Ada beberapa manfaat yang diperoleh jika perusahaan bisa mengelola risiko operasional yaitu sebagai berikut.

1. Menghindari kerugian yang tidak diharapkan dan memperbaiki efisiensi operasional.
2. Efisien dalam menggunakan modal.
3. Memberikan kepuasan kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*)
4. Memenuhi tuntutan regulasi.

2.1.4.3 Pengukuran Efisiensi Operasional

Menurut Hasibuan (2017:101), efisiensi operasional menggunakan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan bank. BOPO adalah rasio biaya operasional pendapatan operasional dirumuskan sebagai perbandingan atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama (Hasibuan, 2017:101).

Menurut Hasibuan (2017:101), rasio yang digunakan untuk mengukur BOPO yaitu sebagai berikut.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian tingkat Kesehatan Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.3
Matriks Kriteria Peringkat Komponen BOPO

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 93\%$
2	Sehat	93% - 85%
3	Cukup Sehat	85% - 100%
4	Kurang Sehat	100% - 120%
5	Tidak Sehat	>120%

Sumber: SEOJK No. 14(Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

2.1.5 Profitabilitas

2.1.5.1 Definisi Profitabilitas

Menurut Sartono (2017), Profitabilitas adalah penggambaran kemampuan suatu entitas dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu, yang mencerminkan tingkat keberhasilan kinerja keuangannya.

Menurut Larashati & Badjuri (2022), Profitabilitas adalah mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dikaitkan dengan tingkat penjualan, jumlah aset yang dimiliki, serta modal yang digunakan.

Menurut Pandia (2017), Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, profitabilitas merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, baik dilihat dari hubungan dengan penjualan, aset, maupun modal yang dimiliki. Profitabilitas juga mencerminkan sejauh mana kinerja keuangan perusahaan berjalan secara efektif dan efisien.

2.1.5.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Hery (2018:192), tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan yaitu sebagai berikut.

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.5.3 Pengukuran Profitabilitas

Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Hery (2018:19), yaitu sebagai berikut.

1. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

3. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih.

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

4. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

5. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Return on Asset (ROA) adalah rasio keuntungan bersih sebelum pajak untuk menilai seberapa besar tingkat penembalian dari aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah Return on Assets (ROA), karena ROA dapat mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Menurut (Pandia, 2017), ROA menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, serta mengindikasikan efisiensi pengelolaan aset. ROA menjadi indikator kemampuan perbankan dalam memperoleh laba dari aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik posisi bank tersebut dalam menggunakan aset.

Tabel 2.4
Matriks Kriteria Peringkat Komponen ROA

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	Sangat Sehat	>1.5%
2	Sehat	1.25% - 1.5%
3	Cukup Sehat	0.5% - 1.25%
4	Kurang Sehat	0% - 0.5%
5	Tidak Sehat	<0%

Sumber: SE BI No.13/24/DPNP/2011 dan POJK No.4/SEOJK.03/2014

2.1.6 Kajian Empiris

Adapun penelitian-penelitian yang membelakangi dan menjadi penguat serta pendukung penelitian penulis adalah sebagai berikut.

1. Umi Salamah dan Puspitasari (2024), melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial rasio kecukupan modal, risiko kredit, dan likuiditas berpengaruh terhadap ROA, serta efisiensi operasional hanya berpengaruh terhadap ROE. Sedangkan secara simultan rasio kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas, dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Christine Novrinda Anggraini, Belliwati Kosim, dan Lesi Agusria (2022), melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank Konvensional dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tingkat likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi operasional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas. Risiko Kredit mampu memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan efisiensi operasional dengan Profitabilitas.
3. Chairul Adhim (2018), melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Efisiensi Manajemen terhadap

Profitabilitas Melalui Permodalan”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permodalan. Risiko kredit dan efisiensi manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi manajemen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui permodalan.

4. Ria Revianty Nevada Korompis, Sri Murni, dan Victoria N. Untu (2020), melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Risiko Pasar (NIM), Risiko Kredit (NPL), dan Risiko Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ45 Periode 2012-2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA), risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ45 periode 2012- 2018. Sedangkan secara simultan risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) pada Bank yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2018.
5. Fira Firmanila (2023), melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Efisiensi Operasional terhadap

Profitabilitas dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR, CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. LDR dapat memediasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas, LDR tidak dapat memediasi pengaruh NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas.

6. Putu Surya Aditya Pratama, Anik Yuesti, dan Desak Ayu Sriary Bhegawati (2020), melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Tingkat Bunga dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar Tahun 2016-2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan risiko operasional dan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
7. Viola Syukrina E Janrosi dan Yuliani (2017), melalui penelitiannya yang berjudul “Analisis Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Pendapatan dari Bunga, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap

ROA, serta BOPO, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

8. Nurul Sukma, Ivonne S. Saerang, dan Joy E. Tulung (2019), melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Kategori Buku 2 Periode 2014-2017”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan dana pihak ketiga, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
9. Miswanto, Talentia Herri Christiana, dan Meidi Syaflan (2022), melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional, Likuiditas, dan Kemampuan Pengelolaan Aset Produktif terhadap Profitabilitas Perbankan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kecukupan modal tidak berpengaruh positif pada profitabilitas, risiko kredit mempengaruhi secara negatif pada profitabilitas, efisiensi operasional mempengaruhi secara positif pada profitabilitas, likuiditas tidak mempengaruhi secara negatif pada profitabilitas, dan

kemampuan pengelolaan aset produktif berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

10. Siskadea Sawitri Nasution dan Gia Kardina Prima (2024), melalui penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, dan Efisiensi Manajemen Terhadap Profitabilitas Bank BUMN, serta Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Umum dengan Bank Swasta (Studi Kasus Tahun 2013-2022)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pada bank BUMN adalah NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tidak ada perbedaan kinerja ROA, LDR, dan BOPO antara bank BUMN dan swasta, tetapi ada perbedaan kinerja pada NPL.
11. Orlando Octavianus Mambu, Maryam Mangantar, dan Paulina Van Rate (2022), melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ45 Periode 2014-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

12. Erma Setiawati, Dimas Ilham Nur Rois, dan Indah Nur Aini (2017), melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Pembiayaan, Efisiensi Operasional, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kecukupan modal dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah dan bank konvensional, risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah dan bank konvensional, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah sedangkan bank konvensional berpengaruh. Serta terdapat perbedaan pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.
13. Syam Alam Kerta Sanjaya dan Achmad Badjuri (2024), melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank dengan Risiko Kredit sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada hubungan antara kecukupan modal (CAR) dengan profitabilitas perbankan (ROA), terdapat proporsionalitas berbanding terbalik antara efektivitas operasional (BOPO) dan profitabilitas bank (ROA). Selain itu, risiko kredit tidak memoderasi pengaruh tingkat kecukupan modal (CAR) pada profitabilitas perbankan (ROA), dan risiko kredit (NPL) mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional (BOPO) pada profitabilitas perbankan (ROA).

14. Irma Hidayati (2022), melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Intellectual Capital, Risiko Kredit, dan Efisiensi pada Profitabilitas Bank Konvensional Periode 2016-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial VAIC berpengaruh positif dan signifikan pada ROA, NPL (*Non Performance Loan*) berpengaruh negatif namun tidak signifikan pada ROA, dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA. Sedangkan secara simultan semua variabel mempengaruhi secara signifikan.
15. Okti Rahma Jyana dan Azhar Affandi (2019), melalui penelitiannya yang berjudul “Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Profitabilitas”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dana pihak ketiga, kecukupan modal, dan nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan variabel dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.
16. Nur Rantika Octavia dan Gusganda Suria Manda (2022), melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Riisiko Kredit (NPL) dan Risiko Likuiditas terhadap Profitablitas (ROA) di Masa Pandemi Covid -19”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), risiko Inflasi dan risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

(ROA). Sedangkan secara simultan profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh risiko inflasi, risiko kredit (NPL), dan risiko likuiditas (LDR) sebesar 62%, sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor lain.

17. Desiko (2020), melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perbankan”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), risiko pasar (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA), risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Sedangkan secara simultan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM) dan risiko likuiditas (LDR) memiliki pengaruh yang berbeda.
18. Ida Ayu Sinta Dewi dan I Made Hedy Wartana (2021), melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Tingkat Bunga, dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Bank BUMN Indonesia Periode 2016-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), risiko suku bunga (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA), dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).
19. Krisna Aji & Suria Manda (2021), melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN”. Hasil menunjukkan bahwa secara parsial risiko kredit (NPL)

berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

20. Misti Hariasih, Rizal Yulianto, Amrin Hidayat (2018), melalui penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja BPR Konvensional”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel risiko kredit (X_1) berpengaruh secara signifikan negatif terhadap kinerja keuangan BPR Konvensional (Y), dan variabel efisiensi operasional (X_2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR Konvensional (Y). Sedangkan secara simultan variabel risiko kredit (X_1) dan efisiensi operasional (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan BPR Konvensional (Y).

Tabel 2.5
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Umi Salamah, Elen Puspitasari (2024), Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022	Indikator Variabel X: LDR, NPL, BOPO Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Indikator Variabel X: CAR Indikator Variabel Y: ROE Alat Analisis: Regresi Linear Berganda	Secara parsial rasio kecukupan modal, risiko kredit, dan likuiditas berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara simultan rasio kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas, dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.	Gorontalo Accounting Journal, Vol. 7, No. 1, April 2024 P-ISSN: 2614-2074, E-ISSN: 2614-2066
2	Christine Novrinda Angraini, Belliwati Kosim, Lesi Agusria	Indikator Variabel X: LDR, BOPO	Indikator Variabel X: CAR	Secara parsial tingkat kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, tingkat likuiditas tidak berpengaruh signifikan	Jurnal Kompetitif, Vol. 11, No. 1, hal. 72 – 79, p-ISSN 2302-4585;

	(2022), Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Variabel Moderasi: NPL Alat Analisis: Metode Residual	terhadap profitabilitas, efisiensi operasional berpengaruh negatif secara signifikan terhadap profitabilitas. Risiko Kredit mampu memoderasi hubungan antara tingkat kecukupan modal, tingkat likuiditas, dan efisiensi operasional dengan Profitabilitas.	e-ISSN 2721-3765
3	Chairul Adhim (2018), Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014.	Indikator Variabel X: NPL, LDR, BOPO Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Variabel Moderasi: CAR Alat Analisis: Path Analysis	Secara parsial risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permodalan. Risiko kredit dan efisiensi manajemen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan risiko kredit, risiko likuiditas, efisiensi manajemen berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas melalui permodalan.	Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 5 No.1, p-ISSN: 1829-7528 e-ISSN: 2581-1584
4	Ria Revianty Nevada Korompis, Sri Murni, Victoria N. Untu (2020), Bank yang terdaftar di LQ 45 Periode 2012-2018.	Indikator Variabel X: NPL, LDR Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Indikator Variabel X: NIM Alat Analisis: Regresi Linear Berganda Tempat Penelitian: Bank yang Terdaftar di LQ45	Secara parsial risiko pasar (NIM) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas (ROA), risiko kredit (NPL) dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank yang Terdaftar di LQ45 periode 2012-2018. Sedangkan secara simultan risiko pasar (NIM), risiko kredit (NPL), dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan (ROA) pada Bank yang terdaftar di LQ45 periode 2012-2018.	Jurnal EMBA Vol.8 No. 1; p-ISSN : 1829-7528 e-ISSN : 2581-1584

5	Fira Firmanila (2023), Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Tahun 2011–2020	Indikator Variabel X: NPL, BOPO Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Indikator Variabel X: CAR Variabel Intervening: LDR Alat Analisis: Path Analysis Tempat Penelitian: Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	Secara parsial CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR, NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR, CAR dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. LDR dapat memediasi pengaruh CAR terhadap Profitabilitas, LDR tidak dapat memediasi pengaruh NPL dan BOPO terhadap Profitabilitas.	Indonesian Journal of Strategic Management, p-ISSN 2614-5391, e-ISSN 2614-2406
6	Putu Surya Aditya Pratama, Anik Yuesti, Desak Ayu Sriary Bhegawati (2020), Bank Perkreditan Rakyat di Kota Denpasar Tahun 2016-2019	Indikator Variabel X: NPL, LDR, BOPO Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Indikator Variabel X: NIM, CAR Alat Analisis: Regresi Linear Berganda Tempat Penelitian: Bank Perkreditan Rakyat	Secara parsial risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dan risiko operasional dan kecukupan modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.	Karya Riset Mahasiswa Akuntansi (KARMA) Universitas Mahasarakswati, Vol. 1, No. 1;
7	Viola Syukrina E Janrosi, Yuliani (2017), perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Indikator Variabel X: NPL, BOPO Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Indikator Variabel X: CAR, NIM Alat Analisis: Regresi Linear Berganda	Secara parsial variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, serta BOPO, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan variabel CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.	Jurnal Akuntansi, Vol. 6, No. 1, P-ISSN: 2302-5514
8	Nurul Sukma, Ivonne S. Saerang, Joy E. Tulung (2019), Bank kategori Buku 2 Periode 2014-2017	Indikator Variabel X: NPL, BOPO Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Indikator Variabel X: DPK, NIM Alat Analisis: Regresi Linear Berganda Tempat Penelitian: Bank Kategori Buku 2	Secara parsial dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas dan risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara	Jurnal EMBA Vol.7 No. 3, Hal. 2751 – 2760; ISSN 2303-1174

				simultan dana pihak ketiga, risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.	
9	Miswanto, Talentia Herri Christiana, Meidi Syaflan (2022), Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2015-2019	Indikator Variabel X: NPL, BOPO, LDR Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Indikator Variabel X: CAR, NIM	Secara parsial kecukupan modal tidak berpengaruh positif pada profitabilitas, risiko kredit mempengaruhi secara negatif pada profitabilitas, efisiensi operasional mempengaruhi secara positif pada profitabilitas, likuiditas tidak mempengaruhi secara negatif pada profitabilitas, dan kemampuan pengelolaan aset produktif berpengaruh positif terhadap profitabilitas.	Jurnal Riset Manajemen, Vol. 9 No. 2 Juli 2022 hal 57-73; ISSN 2624-492; e-ISSN 2355-9381
10	Siskadea Sawitri Nasution, Gia Kardina Prima (2024), Bank BUMN dan Swasta periode tahun 2013-2022	Indikator Variabel X: NPL, LDR, BOPO Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Alat Analisis: Regresi Linear Berganda dan Mann-Whitney Tempat Penelitian: Bank Syariah	Secara parsial pada bank BUMN adalah NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan NPL, LDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Tidak ada perbedaan kinerja ROA, LDR, dan BOPO antara bank BUMN dan swasta, tetapi ada perbedaan kinerja pada NPL.	Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen Vol.3, e-ISSN: 2962-0813; p-ISSN: 2964-5328, Hal 340-357
11	Orlando Octavianus Mambu, Maryam Mangantar, Paulina Van Rate (2022), Perbankan yang terdaftar di LQ45 Periode 2014-2020	Indikator Variabel X: LDR, BOPO Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Indikator Variabel X: NIM Alat Analisis: Regresi Linear Berganda Tempat Penelitian: Bank yang Terdaftar di LQ45	Secara parsial bahwa risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	Jurnal EMBA 983 Vol.10 No. 4 Oktober 2022, Hal. 983-994; ISSN 2303 - 1174

12	Erma Setiawati, Dimas Ilham Nur Rois, Indah Nur Aini (2017), Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia periode tahun 2011-2015	Indikator Variabel X: NPL, BOPO, LDR Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Indikator Variabel X: CAR Alat Analisis: Regresi Linear Berganda Tempat Penelitian: Bank Syariah	Secara parsial kecukupan modal dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah dan bank konvensional, risiko pembiayaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah dan bank konvensional, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah sedangkan bank konvensional berpengaruh. Serta terdapat perbedaan pengaruh kecukupan modal, risiko pembiayaan, efisiensi operasional dan likuiditas terhadap profitabilitas antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.	Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia;
13	Syam Alam Kerta Sanjaya, Achmad Badjuri (2024), perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022	Indikator Variabel X: BOPO Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Indikator Variabel X: CAR Variabel Moderasi: NPL Alat Analisis: Regresi Linear Berganda	Secara parsial tidak ada hubungan antara kecukupan modal (CAR) dengan profitabilitas perbankan (ROA), terdapat proporsionalitas berbanding terbalik antara efektivitas operasional (BOPO) dan profitabilitas bank (ROA). Selain itu, risiko kredit tidak memoderasi pengaruh tingkat kecukupan modal (CAR) pada profitabilitas perbankan (ROA), dan risiko kredit (NPL) mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional (BOPO) pada profitabilitas perbankan (ROA).	Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 8 No. 1, 2024; P-ISSN: 2541-5255 E-ISSN: 2621-5306
14	Irma Hidayati (2022), Bank Konvensional Periode 2016-2020	Indikator Variabel X: NPL, BOPO Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Indikator Variabel X: VAIC Alat Analisis: Regresi Linear Berganda	Secara parsial VAIC berpengaruh positif dan signifikan pada ROA, NPL (Non Performance Loan) berpengaruh negatif namun tidak signifikan pada ROA, dan BOPO (Beban Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA. Sedangkan secara simultan semua variabel mempengaruhi secara signifikan.	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pajak (EJAK); Vol. 2, No. 1, Februari 2022; ISSN: 2774-4930; e-ISSN 2807-1786

15	Okti Rahma Jyana, Azhar Affandi (2019), Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia pada periode 2012-2017	Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Indikator Variabel X: DPK, NPF, CAR, Nilai Tukar	Secara parsial risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dana pihak ketiga, kecukupan modal, dan nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan variabel dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.	Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer Volume 11, No 2; Hal. 69-77 ISSN 2597-6826 (online)
16	Nur Rantika Octavia, Gusganda Suria Manda (2022), Bank BUMN periode 2018-2020	Indikator Variabel X: NPL, LDR Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Indikator Variabel X: Risiko Inflasi Alat Analisis: Regresi Linear Berganda	Secara parsial risiko kredit (NPL) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), risiko Inflasi dan risiko likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan secara simultan profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh risiko inflasi, risiko kredit (NPL), dan risiko likuiditas (LDR) sebesar 62%, sedangkan sisanya sebesar 38% dipengaruhi oleh faktor lain.	Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, Vol 5 No. 1. Maret 2022 E-ISSN 2622-7037, P-ISSN 2623-0763
17	Natalia Desiko (2020), Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018	Indikator Variabel X: NPL, LDR Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Indikator Variabel X: NIM Alat Analisis: Regresi Linear Berganda	Secara parsial risiko kredit (NPL) tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), risiko pasar (NIM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA), risiko likuiditas (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank (ROA). Sedangkan secara simultan risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM) dan risiko likuiditas (LDR) memiliki pengaruh yang berbeda.	Journal Competency of Business 2020 Vol 4. No 1
18	Ida Ayu Sintia Dewi, I Made Hedy Wartana (2021), Bank BUMN Indonesia	Indikator Variabel X: NPL, LDR Indikator Variabel Y: ROA	Indikator Variabel X: NIM Alat Analisis: Regresi Linear Berganda	Secara parsial risiko kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA), risiko suku bunga (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Journal Research of Management (JARMA) Vol. 3 No.1 Desember 2021: 27-

	Tahun 2016-2020	Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Tempat Penelitian: Bank BUMN	(ROA), dan risiko likuiditas (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).	35, e-ISSN 2716-4381
19	Ivan Krisna Aji, Gusganda Suria Manda (2021), Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019	Indikator Variabel X: NPL, LDR Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Alat Analisis: Regresi Linear Berganda Tempat Penelitian: Bank BUMN	Secara parsial risiko kredit (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas dan risiko likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan risiko kredit dan risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara ISSN:2654-4369; Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2021
20	Misti Hariasih, Rizal Yulianto, Amrin Hidayat (2018), BPR Konvensional	Indikator Variabel X: NPL, BOPO Indikator Variabel Y: ROA Metode Penelitian: Kuantitatif Skala: Rasio	Alat Analisis: Regresi Linear Berganda Tempat Penelitian: BPR Konvensional	Secara parsial variabel risiko kredit (X1) berpengaruh secara signifikan negatif terhadap kinerja keuangan BPR Konvensional (Y), dan variabel efisiensi operasional (X2) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan BPR Konvensional (Y). Sedangkan secara simultan variabel risiko kredit (X1) dan efisiensi operasional (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan BPR Konvensional (Y).	Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia Volume 1, Nomor 4
Sherly Aprissa Suherman (2025)					
Judul: “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas (Survei pada Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024)”					

2.2 Kerangka Pemikiran

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat dan semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank baik dalam menyimpan dana atau meminjam dana (A. Putra & Saraswati, 2017). Tujuan utama dari operasional bank adalah memperoleh profitabilitas yang optimal. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari berbagai aktivitas yang dijalankan (Pandia, 2017).

Dalam konteks ini, teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kesehatan dan kinerja keuangan bank. Sinyal tersebut menunjukkan bahwa bank mampu mengelola risiko, mengoptimalkan aset, serta menjaga stabilitas keuangannya, sehingga meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan nasabah. Dengan demikian, profitabilitas tidak hanya berperan sebagai ukuran kinerja internal tetapi juga sebagai sinyal eksternal mengenai kualitas pengelolaan bank.

Secara umum, profitabilitas diukur melalui berbagai rasio keuangan, seperti *Return on Assets* (ROA). ROA menjadi indikator utama dalam menilai efisiensi manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Adyani & Sampurno, 2018). Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan cara yang efektif dan efisien. Tingkat profitabilitas yang diukur dengan pendekatan ROA bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Semakin besar ROA, maka semakin besar pula laba yang diperoleh oleh bank dari pemanfaatan asetnya (Soetjiati & Mais, 2019). Oleh karena itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas menjadi sangat penting, khususnya dalam sektor perbankan yang sangat rentan terhadap risiko.

Salah satu risiko utama yang dihadapi oleh bank adalah risiko kredit. Risiko ini berkaitan dengan kemungkinan kegagalan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran pokok dan bunga pinjaman sesuai dengan perjanjian (Kasmir, 2018:158). Risiko kredit suatu bank dapat diukur dengan menggunakan *rasio Non*

Performing Loan (NPL). NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Kasmir, 2015:158). NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko kredit sangat memengaruhi profitabilitas karena apabila kredit bermasalah meningkat, mencerminkan lemahnya fungsi manajemen risiko dan analisis kredit bank. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Non Performing Loan* (NPL), maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan dan berpotensi menurunkan laba. Apabila laba yang dihasilkan turun, maka akan menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, NPL berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan teori sinyal, tingginya NPL memberikan sinyal negatif kepada pasar bahwa bank memiliki kualitas aset yang buruk dan tidak mampu mengendalikan risiko kredit, sehingga menurunkan kepercayaan investor dan berdampak pada penurunan profitabilitas. Selain dengan adanya teori, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu diantaranya Adhim (2018), Firmanila (2023), dan Hidayati (2022) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain risiko kredit, likuiditas juga menjadi faktor penting yang memengaruhi profitabilitas. Likuiditas merujuk pada kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, termasuk penarikan dana oleh nasabah, pembayaran bunga simpanan, dan kewajiban operasional lainnya (Fahmi, 2018:115). Risiko likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu

menyalurkan kredit sementara terdapat banyak dana yang terhimpun akan menyebabkan kerugian pada bank (Kasmir, 2018:160).

Bank yang memiliki likuiditas yang baik akan mampu menjalankan kegiatan operasionalnya tanpa hambatan, menjaga kepercayaan nasabah, dan menghindari potensi krisis keuangan. Namun, menjaga likuiditas dalam jumlah yang terlalu besar juga dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas, karena dana yang menganggur tidak memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa semakin besar rasio LDR, maka semakin besar pendapatan kredit yang diterima bank yang kemudian berdampak terhadap semakin tingginya profitabilitas, sehingga rasio LDR berpengaruh terhadap profitabilitas. Dalam perspektif teori sinyal, likuiditas yang terjaga dengan baik menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara stabil, sehingga menjadi sinyal positif bagi investor dan meningkatkan persepsi terhadap kinerja profitabilitas bank. Selain dengan adanya teori, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu diantaranya Salamah & Puspitasari (2024), Firmanila (2023), dan Desiko (2020) menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Faktor ketiga yang juga berperan penting adalah efisiensi operasional. Efisiensi operasional mengacu pada kemampuan bank dalam mengelola biaya dan sumber daya secara optimal dalam menjalankan kegiatan bisnisnya (Sudarsana & Suarjaya, 2019). Efisiensi operasional dapat diukur dengan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (BOPO). Menurut (Hasibuan, 2017:101) pengertian BOPO yaitu rasio biaya operasional pendapatan operasional

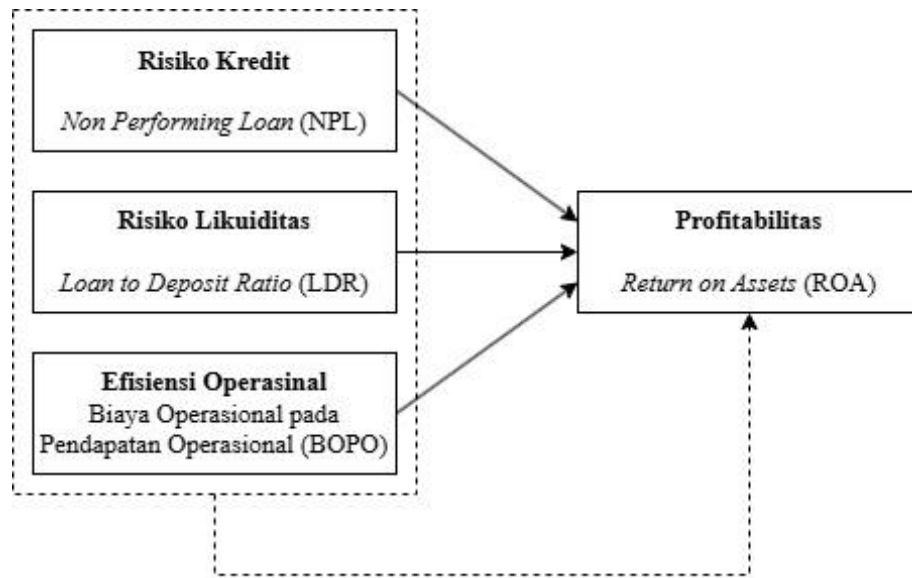
yang dirumuskan sebagai perbandingan biaya operasional terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama.

Bank yang efisien akan mampu meminimalkan biaya operasional tanpa mengorbankan kualitas layanan, serta mampu meningkatkan pendapatan dari aktivitas inti. Efisiensi yang tinggi akan menghasilkan margin keuntungan yang lebih besar dan secara langsung meningkatkan profitabilitas. Sebaliknya, inefisiensi dalam proses operasional akan menyebabkan pemborosan sumber daya, peningkatan biaya, dan pada akhirnya menurunkan tingkat laba bersih. Dengan kata lain, semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh perbankan yang bersangkutan dan apabila nilai BOPO dalam bank meningkat maka akan berakibat pada menurunnya laba atau profitabilitas pada bank, sehingga efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas. Jika dikaitkan dengan teori sinyal, tingkat efisiensi operasional yang tinggi mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya dan mengelola sumber daya secara optimal. Hal ini memberikan sinyal positif tentang efektivitas manajemen dan prospek profitabilitas bank. Selain dengan adanya teori hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu diantaranya Salamah & Puspitasari (2024), Janrosi & Yuliani (2017), Sukma et al. (2019), Miswanto et al. (2022), Sawitri & Kardina (2024), dan Mambu et al. (2022) menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ketiga variabel tersebut, yaitu risiko kredit, likuiditas, dan efisiensi operasional, saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pencapaian profitabilitas. Dalam kondisi ideal, bank perlu mengelola risiko kredit dengan baik,

menjaga likuiditas pada level optimal, serta meningkatkan efisiensi dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Kombinasi dari pengelolaan ketiga aspek tersebut akan menciptakan kinerja keuangan yang sehat dan mendorong peningkatan laba secara berkelanjutan (Salamah & Puspitasari, 2024). Seluruh variabel tersebut, ketika dikelola dengan baik, akan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kesehatan keuangan bank, sehingga memperkuat profitabilitas sebagaimana dijelaskan dalam teori sinyal.

Berdasarkan uraian tersebut, maka variabel dalam penelitian ini yaitu risiko kredit, likuiditas, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas perbankan. Berikut merupakan kerangka pemikiran yang diajukan penulis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

- ▶ : Secara Parsial
 - - - - -▶ : Secara Simultan

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023:99), hipotesis adalah sebuah dugaan awal yang diajukan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian. Dugaan ini masih bersifat sementara karena belum didasarkan pada bukti empiris dari lapangan, melainkan hanya disusun berdasarkan teori-teori yang dianggap relevan. Oleh karena itu, hipotesis dipandang sebagai jawaban konseptual atau teoritis terhadap rumusan masalah yang selanjutnya perlu dibuktikan melalui proses penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Risiko Kredit berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.
2. Risiko Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.
3. Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.
4. Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Operasional secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2024.